

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *current ratio*, *net profit margin*, struktur modal terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan parsial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, struktur modal terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y). Hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* (X1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) perusahaan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,4591 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam *current ratio* tidak secara signifikan memprediksi perubahan dalam pertumbuhan laba. Interpretasi ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Mengingat salah hal yang menjadi faktor perusahaan dapat menambah pertumbuhan laba mereka adalah ketersediaan modal kerja yang baik.
2. *Net Profit Margin* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y). Temuan penelitian menegaskan bahwa *net profit margin* (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) perusahaan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,4805 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa variasi dalam *net profit margin* tidak dapat dijadikan indikator yang kuat untuk memprediksi perubahan dalam pertumbuhan laba. Kesimpulan ini dikarenakan terjadinya pendapatan yang telah dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu untuk meng-cover biaya operasional yang telah digunakan. Hasil penjualan yang semakin meningkat tidak turut meningkatkan perolehan laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan hasil penjualan perusahaan yang semakin meningkat saja.
3. Struktur Modal (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y). Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal (X3) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) perusahaan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam struktur modal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam pertumbuhan laba. Implikasinya, kebijakan terkait struktur modal perlu diperhatikan lebih mendalam dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Modal perusahaan merupakan aspek yang sangat krusial bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Bahkan, banyak perusahaan yang dengan berbagai upaya melakukan cara untuk menambah modal mereka.
4. *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan Struktur Perusahaan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan nilai dari probabilitas F statistik pada penelitian ini adalah 0.0053929. Angka tersebut lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0.05. Hal ini menandakan bahwa ketika ketiga

faktor ini bekerja bersama, perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan melalui manajemen likuiditas yang baik, efisiensi operasional, dan skala ekonomi. Ketiga faktor ini menjadi kombinasi sangat penting bagi meningkatnya pertumbuhan laba suatu perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan (Z) dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Analisis interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Z) memiliki peran sebagai moderasi dalam hubungan antara *current ratio* (X1) dan pertumbuhan laba (Y). Dengan nilai probabilitas interaksi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa efek *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada ukuran perusahaan. Hal ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konteks di mana *current ratio* memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan.
6. Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (Z) tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *net profit margin* (X2) dan pertumbuhan laba (Y). Dengan nilai probabilitas interaksi sebesar 0,9643 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara substansial pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.
7. Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Temuan ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Z) tidak memiliki peran sebagai moderasi yang signifikan terhadap pengaruh struktur modal (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan nilai probabilitas interaksi sebesar 0,6318 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Kesimpulan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang mekanisme faktor-faktor ini dalam konteks dinamika pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi jumlah modal yang dikeluarkan, semakin kecil nilai rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri lebih banyak dibandingkan modal dari luar sehingga laba yang diperoleh akan lebih maksimal.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan Variabel *Current Ratio*. *Current ratio* mungkin tidak mencakup semua aspek likuiditas perusahaan. Penggunaan variabel lain yang mencerminkan likuiditas dengan lebih komprehensif dapat meningkatkan keakuratan analisis.

2. Faktor Eksternal yang Tidak Diperhitungkan. Penelitian mungkin tidak memasukkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi *net profit margin*, seperti kondisi ekonomi global atau perubahan regulasi.
3. Interpretasi Kausalitas. Meskipun ada korelasi yang signifikan, analisis ini mungkin memiliki keterbatasan dalam membuktikan kausalitas langsung antara struktur modal dan pertumbuhan laba. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mungkin turut memengaruhi hasil.
4. Variabilitas Ukuran Perusahaan. Penggunaan kategori ukuran perusahaan yang lebih rinci atau variabel tambahan yang mencerminkan kompleksitas ukuran perusahaan dapat meningkatkan akurasi hasil.
5. Generalisasi Hasil. Temuan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *net profit margin* mungkin hanya berlaku untuk konteks atau industri tertentu. Generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.
6. Faktor Eksternal. Pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau perubahan regulasi, yang tidak dimasukkan dalam penelitian dapat memberikan konteks lebih lanjut pada hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melibatkan variabel likuiditas tambahan yang lebih komprehensif dalam penelitian mendatang, seperti quick ratio atau cash ratio. Ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung analisis yang lebih akurat.
2. Untuk meningkatkan keakuratan analisis, penelitian selanjutnya dapat memasukkan pemantauan faktor-faktor eksternal yang signifikan. Melibatkan elemen seperti kondisi ekonomi global atau perubahan regulasi dapat memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *net profit margin*.
3. Melibatkan pendekatan penelitian longitudinal atau eksperimen dapat membantu dalam mengidentifikasi hubungan kausal yang lebih jelas antara struktur modal dan pertumbuhan laba. Dengan mengontrol variabel-variabel lain secara lebih efektif, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sebab akibat.
4. Mengkategorikan ukuran perusahaan dengan lebih rinci atau melibatkan variabel tambahan yang mencerminkan aspek kompleksitas ukuran perusahaan dapat meningkatkan resolusi analisis. Ini dapat mencakup faktor-faktor seperti skala operasional atau keberagaman portofolio produk.
5. Disarankan untuk melakukan penelitian replikasi di berbagai konteks atau industri untuk memastikan generalitas hasil. Ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang sejauh mana temuan dapat diterapkan secara luas atau jika ada variasi yang signifikan.
6. Mengidentifikasi dan memasukkan variabel eksternal yang relevan dalam penelitian dapat meningkatkan validitas hasil. Hal ini dapat mencakup faktor-faktor pasar atau perubahan regulasi yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal.